

## PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *FREE CASH FLOW*, PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANJEMEN LABA RIIL

Ning Dyah Utami  
Sri Handayani<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of company characteristics on real earnings management. Company characteristics in this study are firm size, leverage, free cash flow, profitability and audit quality.*

*The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Based on the methods of data collection used in this study is purposive sampling method, there are 490 total observational data. This research analyzes the disclosure of company characteristics in real earnings management with 3 methods of Abnormal Cash Flow From Operations, Abnormal Production Cost, and Abnormal Discretionary Expense. Multiple linear regression analysis was used as the primary tool of analysis in this research.*

*The results of this study indicate that firm size and free cash oflow has a significant influence on real earnings management. However, leverage, profitability and audit quality have no significant effect on real earnings management.*

*Keywords: Real Earnings Management, Abnormal Cash Flow From Operations, Abnormal Production Cost, Abnormal Discretionary Expense*

### PENDAHULUAN

Manajemen laba (*earning management*) merupakan suatu perekayasaan laba dalam proses pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan membentuk informasi laba menjadi bias (tidak reliabel) sehingga tidak dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajer untuk kepentingan pribadinya. Manajemen laba dapat mengakibatkan terjadinya ketidak simbangan informasi (*asymmetry information*) antara pihak manajemen sebagai agent dengan pihak pemilik perusahaan sebagai principal. Ketidak seimbangan informasi tersebut dikarenakan manajemen sebagai pengelola perusahaan merupakan pihak yang lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kapasitas dirinya, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan pemilik perusahaan tidak memiliki informasi cukup dan andal berkaitan dengan kinerja manajemen serta keadaan perusahaan secara keseluruhan karena pemilik perusahaan tidak secara langsung melakukan pengelolaan perusahaan. Keadaan ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis demi mendapatkan keuntungan pribadi (Ujiyantho *et al.* 2007).

Terjadinya praktik manajemen laba juga dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Kepentingan pemegang saham cenderung

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

pada mendapatkan peningkatan nilai pasar sahamnya sehingga kekayaannya meningkat, sedangkan manajemen ingin mendapatkan bonus atau penghasilan sebesar-besarnya bagi kepentingannya sendiri. Ketika bonus yang akan didapat oleh manajemen ditentukan dari presentase tertentu terhadap laba, memicu perilaku manajemen untuk menaikkan laba perusahaan agar mereka mendapatkan bonus berupa kas.

Manajemen akan senantiasa menggunakan kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi mereka dan secara tidak langsung mereka telah melakukan penyimpangan dengan tidak memenuhi kewajibannya untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kondisi inilah yang sering disebut dengan manajemen laba dan sejalan dengan pendapat Schipper (1989) yang mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu kondisi intervensi yang dilakukan manajer secara sengaja dalam proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal sehingga manajer dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi. Kredibilitas laporan keuangan akan turun dengan adanya praktik manajemen laba.

Di Indonesia telah terjadi banyak kasus yang berkaitan dengan ketidak andalan laporan keuangan yang menyajikan informasi menyesatkan bagi pemangku kepentingan dikarenakan adanya pengelolaan laba oleh manajemen untuk kepentingan pribadi. Kasus PT Indofarma, Tbk misalnya, atas temuan Bapepam mengenai pelanggaran Undang-Undang Pasar Modal, pada tanggal 8 November 2004 dalam *press release* terungkap bahwa nilai yang disajikan dalam laporan keuangan PT Indofarma pada tahun 2001 lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dilaporkan. Hal ini terdeteksi dari *Overstated* penyajian nilai barang dalam proses yang tercantum dalam laporan keuangan 2001 yang mencapai Rp. 28 miliar. Akibat kelebihan penyajian tersebut, nilai harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari nilai yang seharusnya dilaporkan (*understated*). Karena harga pokok produksi rendah, maka berakibat pada penyajian laba yang lebih tinggi dari seharusnya untuk jumlah yang sama.

Kasus manajemen laba memang sering dilakukan oleh perusahaan publik seperti hal yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin baru-baru ini yang terbukti menyajikan informasi laporan keuangan yang bias (tidak semestinya) di lima tahun terakhir. Hal tersebut diketahui setelah PT Bank Bukopin merevisi laporan keuangan tahun 2016 yang muncul di 25 April 2018. Salah satu informasi yang di revisi adalah jumlah laba tahun 2016 yang awalnya dilaporkan sebesar Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,53 miliar. Bank Bukopin telah mengakumkan pendapatan bunga atas 100.000 kartu kredit fiktif, sehingga selama tiga tahun belakangan ini Bank Bukopin laba. Kemudian perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada informasi mengenai total pendapatan bunga dan syariah. Manajemen Bukopin telah memberikan penjelasan mengenai perubahan informasi tersebut dikarenakan adanya pencatatan yang tidak wajar (*abnormal*) dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit Kontan.co.id, Kamis (3/5/2018)

Dalam kerangka teori agensi sudah banyak penelitian yang telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan berdampak pada keandalan informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Wahyuni *et al.* (2015) telah melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh besaran perusahaan (*size*), *leverage* keuangan serta pengungkapan sukarela terhadap manipulasi aktivitas riil. Nihlati and Meiranto (2014) juga telah melakukan penelitian mengenai pengaruh antara kualitas audit terhadap *Earning Management*. Kemudian Winingsih (2017) telah meneliti pengaruh antara *free cash flow*, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan besaran perusahaan (*size*) terhadap manajemen laba. Pentingnya keandalan informasi dalam pelaporan keuangan menjadikan manajemen laba sebagai salah satu permasalahan yang sangat perlu diperhatikan. Hal tersebut disebabkan karena laporan keuangan yang disampaikan secara andal akan memengaruhi pengambilan keputusan. Selain itu, adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya memotivasi penulis untuk menguji kembali beberapa faktor yang berpengaruh terhadap

manajemen laba diantaranya besaran perusahaan, *leverage*, *free cash flow*, profitabilitas dan kualitas audit.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai hubungan keagenan sebagai perikatan kerja antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Dalam teori ini yang dimaksud pemilik perusahaan adalah para pemegang saham, sementara manajemen perusahaan diwakilkan oleh seorang manajer. Hubungan keagenan ini muncul ketika pemegang saham memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaan.

Aspek yang penting untuk diperhatikan dalam penerapan teori keagenan (*agency theory*) adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu indikator penting dalam keandalan informasi pelaporan keuangan. Semakin terdeteksi adanya manajemen laba, semakin diragukan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Apabila pelaporan keuangan tidak dipublikasikan dengan akurat, maka akan mengurangi nilai informasi dari laporan keuangan itu sendiri.

Tiga hipotesis dalam *Positive Accounting Theory* yang dirumuskan oleh Watts and Zimmerman (1986) dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba. Pertama, hipotesis rencana bonus (*the bonus plan hypothesis*) menjelaskan bahwa manajemen pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser pelaporan laba mendatang ke periode sekarang. Manajemen akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya, yaitu bonus yang tinggi.

Hipotesis kedua yaitu hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant/debt to equity hypothesis*). Hipotesis ini menjelaskan bahwa semakin besar rasio *debt to equity* perusahaan, manajemen pada perusahaan tersebut akan cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser pelaporan laba mendatang ke periode sekarang. Semakin besar rasio *debt to equity* menandakan bahwa perusahaan terikat perjanjian hutang. Manajemen yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini bertujuan untuk melonggarkan kendala hutang dan mengurangi biaya teknis default, yakni biaya yang timbul ketika perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya.

Hipotesis terakhir yaitu hipotesis biaya politik atau besaran perusahaan (*the political cost/size hypothesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, manajemen cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat menunda pelaporan laba dari periode sekarang ke periode mendatang. Perusahaan besar lebih sensitif secara politik dan memiliki transfer kemakmuran relatif (biaya politik) yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Manajemen pada perusahaan besar cenderung berupaya menurunkan laba yang dilaporkan, karena dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak perusahaan, dan lain-lain.

#### **Besaran Perusahaan dan Manajemen Laba Riil**

Besaran perusahaan atau skala perusahaan (SIZE) ditentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Jumlah tersebut akan memberikan gambaran seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Berdasarkan teori agensi, besaran perusahaan dapat mendorong terjadinya konflik antara manajemen dengan investor atau pemegang saham yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk lebih mudah mendapatkan banyak manfaat dari skala ekonomi dan cakupan ekonomi, dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang besar untuk pertumbuhan ekonomi mereka.

Besaran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Situasi ini membuat manajemen merasa puas dengan posisinya sehingga menahan mereka dari kegiatan manajemen laba (Zamri *et al*, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al*. (2015), Astuti (2017), Mayesti (2017) dan Arini (2017) variabel besaran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Menurut Winingsih (2017) variabel Besaran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan uraian diatas diusulkan hipotesis :

H1: Besaran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil

### **Leverage dan Manajemen Laba Riil**

*Leverage* merupakan rasio yang menjelaskan sumber pendanaan usaha suatu perusahaan. Yaitu perbandingan antara besarnya dana sendiri yang telah disetor atau besarnya aset dengan dana yang bersumber dari pinjaman kepada kreditur. Berkaitan dengan teori agensi, ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan dari hutang, maka perusahaan tersebut akan menjalani pemeriksaan dari kreditur yang mendorong manajemen akan tunduk pada pembatasan pengeluaran yang dipicu oleh pinjaman. Ketika pembiayaan suatu perusahaan bersumber dari hutang, maka manajemen harus berhati-hati dalam mengelola uang tunai perusahaan dan mengurangi pengeluaran perusahaan yang tidak optimal, sehingga mendorong turunnya perilaku oportunistik oleh manajemen. Menurut Jensen (1986), penciptaan hutang dapat mengurangi perilaku oportunistik para manajer. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Jelink (2007) bahwa *leverage* yang meningkat dapat mengurangi perilaku oportunistik.

Tingkat *leverage* menjadi salah satu motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamri *et al*. (2013), Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Namun hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba riil. Berdasar argumen tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil

### **Free Cash Flow dan Manajemen Laba Riil**

*Free Cash Flow* merupakan arus kas bebas perusahaan yang menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. Semakin besar *free cash flow* suatu perusahaan maka dapat dikatakan semakin sehat pula perusahaan tersebut karena ketersediaan kas untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan deviden yang cukup besar pula.

Berkaitan dengan teori agensi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat *free cash flow* yang tinggi dengan pengawasan yang tepat, diduga perusahaan tersebut akan lebih mampu untuk bertahan dalam menghadapi situasi yang buruk. Sedangkan apabila aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga diperlukan suntikan dana dari eksternal perusahaan baik dari kreditur dalam bentuk hutang maupun dalam bentuk penerbitan saham baru. Dalam kondisi inilah manajemen terpicu untuk melakukan *moral hazard* dengan memanipulasi informasi atau tidak memberikan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan keuangan yang sedang melemah. Untuk menutupi keadaan keuangan yang sedang melemah tersebut kemudian manajemen melakukan manajemen laba agar kondisi keuangan perusahaan tetap terlihat dalam kondisi aman.

Mayesty (2017) serta Winingsih (2017), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian Dewi and Pagalon (2011), yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasar uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil

#### **Profitabilitas dan Manajemen Laba Riil**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Berkaitan dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Berkaitan dengan teori agensi, manajemen akan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba di saat profitabilitas perusahaan rendah dalam kaitannya untuk melakukan *risk aversion* yaitu menghindari risiko pengambilan keputusan oleh investor dan pemegang saham atas investasi yang dilakukan. Selain itu, dengan merekayasa laba yang sebenarnya maka manajemen berusaha untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik perusahaan. Tindakan ini adalah salah satu cara manajemen untuk menampilkan performa terbaiknya di perusahaan yang dipimpin (Winingsih, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Winingsih (2017), Mayesti (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sedangkan penelitian Astuti (2017), Wiyadi et al. (2016), Arini (2017) berlawanan hasilnya karna menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasar uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil

#### **Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil**

Kualitas audit mencerminkan seberapa andalnya laporan keuangan yang telah di laporkan oleh suatu perusahaan yang diukur dengan ukuran KAP atau auditor eksternal perusahaan tersebut. Semakin baik auditor eksternal yang digunakan, diasumsikan semakin andal pula informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini, auditor eksternal yang tergolong baik adalah KAP *Big Four*. Berkaitan dengan manajemen laba (*earning management*), ukuran KAP dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Berkaitan dengan teori agensi, manajemen akan berhati-hati dalam melakukan manajemen laba yang dapat dideteksi oleh auditor eksternal mereka. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diasumsikan akan cenderung tidak melakukan manajemen laba dikarenakan untuk melakukan *risk aversion* yaitu menghindari risiko terdeteksinya kecurangan yang mereka lakukan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zamri et al. (2013), Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Namun hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba riil. Berdasar uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Setyantomo, 2016). Variabel dependen juga kerap dinamakan variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil.

### Manajemen laba riil

Manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Roychowdhuri, 2006). Manajemen laba riil diukur dengan menggunakan proksi Arus Kas Abnormal dari Operasi, Biaya Produksi Abnormal dan Model Diskonto Abnormal sebagai proxy untuk Manajemen Laba Riil.

Teknik-teknik *real earning management* menurut Roychowdhury (2006) adalah *abnormal cash flow from operations*, *abnormal discretionary expenses*, dan *abnormal production costs*.

a. Perhitungan *Abnormal Cash Flow From Operations* (ABN\_CFO)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan regresi sederhana untuk mencari arus kas kegiatan operasi normal. Setelah diperoleh arus kas kegiatan operasi normal, kemudian mencari arus kas operasi abnormal (ACFO) yang diperoleh dari selisih arus kas operasi aktual.

$$CFO_{it} / Asset_{it-1} = \beta_1 [1 / Asset_{it-1}] + \beta_2 [Sales_{it} / Asset_{it-1}] + \beta_3 [\Delta Sales_{it} / Asset_{it-1}] + \epsilon_{it}$$

b. Perhitungan *Abnormal Production Cost* (ABN\_PROD)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan regresi sederhana untuk mencari biaya produksi dari kegiatan operasi normal. Setelah diperoleh biaya produksi dari kegiatan operasi normal, kemudian mencari biaya produksi abnormal (APROD) yang diperoleh dari selisih arus kas operasi aktual.

$$PROD_{it} / Asset_{it-1} = \beta_1 (1 / Asset_{it-1}) + \beta_2 (Sales_{it} / Asset_{it-1}) + \beta_3 (\Delta Sales_{it} / Asset_{it-1}) + \beta_4 (\Delta Sales_{it-1} / Asset_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

c. Perhitungan *Abnormal Discretionary Expense* (ABN\_DISEXP)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan regresi sederhana untuk mencari biaya diskresionari operasi normal. Setelah diperoleh biaya diskresionari operasi normal, kemudian mencari biaya diskresionari operasi abnormal (ADISEXP) yang diperoleh dari selisih arus kas operasi aktual.

$$DISEXP_{it} / Asset_{it-1} = \beta_1 (1 / Asset_{it-1}) + \beta_2 (Sales_{it-1} / Asset_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

CFO<sub>it</sub> = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Prodit = production cost yaitu harga pokok penjualan + perubahan persediaan

Discexpit = discretionary expenses yaitu beban penelitian dan pengembangan + beban iklan + beban penjualan, administrasi, dan umum.

Asset<sub>it-1</sub> = total aset perusahaan i pada tahun t-1

Sales<sub>it</sub> = total penjualan perusahaan i pada tahun t

$\Delta$ Sales<sub>it</sub> = total penjualan tahun t dikurangi t-1 untuk perusahaan i

$\Delta$ Sales<sub>it-1</sub> = penjualan tahun t-1 dikurangi t-2 untuk perusahaan i

Ketiga perhitungan di atas masing-masing dilakukan regresi sehingga diperoleh tiga hasil dari model regresi diatas.

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berpengaruh atau memiliki kaitan dengan variabel dependen. Variabel independen juga kerap dinamakan variabel bebas.

### Besaran Perusahaan

Besaran Perusahaan merupakan tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan. Dapat dilihat dari jumlah ekuiti, total penjualan yang dilakukan, dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besaran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Total aset digunakan karena dianggap relatif stabil dibandingkan total penjualan dan total ekuiti. Pengukuran yang digunakan adalah skala rasio yaitu :

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset perusahaan})$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio antara total hutang dan total aktiva digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam perusahaan di biayai oleh hutang. Variabel *leverage* diukur dengan skala rasio.

$$\text{LEV} = (\text{Total hutang})/(\text{Total aktiva})$$

### **Free Cash Flow**

*Free cash flow* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung selisih arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi. Kemudian, agar lebih sebanding bagi perusahaan sample dan menjadi relatif terhadap ukuran perusahaan, maka nilai arus kas bebas dibagi dengan total aset pada periode yang sama.

$$\text{FCF} = (\text{CFO}-\text{CFI})/(\text{Total Aset})$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat mempengaruhi tindakan melakukan manajemen laba. Diukur dengan skala rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset, yaitu:

$$\text{PROFIT} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Kualitas Audit**

Kualitas auditor eksternal diukur dengan menggunakan variabel dummy. Untuk auditor eksternal yang termasuk kategori *big four* maka akan diberi kode 1. Sedangkan selain Big4 diberi kode 0.

### **Penentuan sample**

Populasi merupakan segala objek yang akan menjadi bahan penelitian yang memenuhi persyaratan tertentu, jelas dan lengkap kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang listed pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sedangkan sampel adalah bagian populasi. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasar tolok ukur tertentu. Tolok ukur yang digunakan untuk penentuan sampel penelitian ini adalah (1) Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dalam kurun waktu 2013 – 2017. (2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan tanggal 31 Desember sebagai akhir tahun fiskal dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan. (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang diperlukan untuk perhitungan variabel.

### **Metode analisis data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Metode ini berfungsi untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Abn\_CFO} = \beta + \alpha_1 \text{SIZE} + \alpha_2 \text{LEV} + \alpha_3 \text{FCF} + \alpha_4 \text{PROFIT} + \alpha_5 \text{KAP} + \epsilon$$

$$\text{Abn\_PROD} = \beta + \alpha_1 \text{SIZE} + \alpha_2 \text{LEV} + \alpha_3 \text{FCF} + \alpha_4 \text{PROFIT} + \alpha_5 \text{KAP} + \epsilon$$

$$\text{Abn\_DISEXP} = \beta + \alpha_1 \text{SIZE} + \alpha_2 \text{LEV} + \alpha_3 \text{FCF} + \alpha_4 \text{PROFIT} + \alpha_5 \text{KAP} + \epsilon$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perincian sampel diperoleh sejumlah 490 data pengamatan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Data tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* dan website resmi perusahaan. Adapun perincian sampel penelitian secara lengkap berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi dan Sample**

No.	Kriteria Sample Penelitian	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	136	141	143	144	144	708
2.	Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian.	(38)	(43)	(45)	(46)	(46)	(218)
3.	Jumlah perusahaan yang memiliki data lengkap	98	98	98	98	98	
<b>Total sample penelitian akhir</b>		<b>490 Firms – years</b>					

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ABN_CFO	480	-0.467	1.066	-3.99	1.990
ABN_PROD	480	1.204	0.515	0.050	2.250
ABN_DISEXP	480	1.747	0.403	0.550	2.870
SIZE	480	28.184	1.726	21.012	34.387
LEV	480	-0.520	0.423	-2.490	0.530
FCF	480	0.131	0.165	-0.539	0.998
PROFIT	480	0.051	0.135	-0.548	1.753
KAP	480	0.348	0.476	0.0	1.0

Sumber: Hasil output SPSS, tahun 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 480 sampel pada tiap variabel penelitian. Dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen laba yang diukur dengan (Abn\_CFO) yaitu *Abnormal Cash Flow Operation* memiliki nilai minimum sebesar -3,99 dan nilai maksimum sebesar 1,99. Nilai rata-rata *Abnormal Cash Flow Operation* (Abn\_CFO) adalah -0,467 dengan standar deviasi sebesar 1,066. Nilai rata-rata (*mean*) dari Abn\_CFO sebesar -0,467 berarti menunjukkan bahwa nilai rata-rata Abn\_CFO berada di bawah nilai standar deviasi senilai 1,066 yang berarti terdapat simpangan data (variasi data) yang relatif besar pada data Abn\_CFO. Sementara nilai *mean* dari Abn\_CFO sebesar -0,467 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam industri manufaktur cukup banyak mengungkapkan *Abnormal Cash Flow Operation* yang rendah.

Variabel dependen manajemen laba yang diukur dengan (Abn\_PROD) yaitu *Abnormal Production Cost* memiliki nilai minimum sebesar 0,050 dan nilai maksimum sebesar 2,870. Nilai rata-rata (*mean*) *Abnormal Production Cost* (Abn\_PROD) adalah 1,204 dengan standar deviasi sebesar 0,515. Nilai rata-rata (*mean*) dari Abn\_PROD sebesar 1,204 berarti menunjukkan bahwa nilai rata-rata Abn\_PROD berada di atas nilai standar deviasi senilai 0,515. yang berarti tidak adanya simpangan data (variasi data) yang relatif besar pada data Abn\_PROD. Sementara nilai *mean* dari Abn\_PROD sebesar 1,204 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam industri manufaktur cukup banyak mengungkapkan *Abnormal Production Cost* yang tinggi.

Variabel dependen manajemen laba yang diukur dengan (*Abn\_DISEXP*) yaitu *Abnormal Discretionary Expenses* memiliki nilai minimum sebesar 0,55 dan nilai maksimum sebesar 2,870. Nilai rata-rata *Abnormal Discretionary Expenses* (*Abn\_DISEXP*) adalah 1,747 dengan standar deviasi sebesar 0,403. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Abn\_DISEXP* sebesar 2,870 berarti menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Abn\_DISEXP* berada di atas nilai standar deviasi senilai 0,403 yang berarti tidak adanya simpangan data (variasi data) yang relatif besar pada data *Abn\_DISEXP*. Sementara nilai rata-rata perusahaan dalam industri manufaktur bernilai positif. Hal ini dapat diindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan.

Pada variabel independen pertama, yaitu besaran perusahaan (*SIZE*) merupakan variabel independen yang diukur dengan logaritma natural (*Ln*) dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Variabel *SIZE* memiliki nilai minimum sebesar 21,012 dan nilai maksimum sebesar 34,387. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel paling kecil berturut-turut memiliki aset sebesar 21,012 dan paling besar adalah sebesar 34,387. Nilai rata-rata besaran perusahaan (*SIZE*) adalah sebesar 28,184 berarti bahwa rata-rata aset yang dimiliki pada perusahaan sampel sebesar 28,184. Kemudian standar deviasi dari variabel *SIZE* adalah 1,726.

Pada variabel independen kedua, yaitu *leverage* (*LEV*) merupakan variabel independen yang diukur dengan skala rasio antara total hutang dan total aktiva perusahaan. Variabel *LEV* memiliki nilai minimum sebesar -2,490 dan nilai maksimum sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki tingkat *leverage* paling kecil yaitu sebesar -2,490 dan paling besar adalah sebesar 0,530. Nilai rata-rata *leverage* (*LEV*) adalah sebesar -0,520 berarti bahwa rata-rata rasio *leverage* yang dimiliki pada perusahaan sampel sebesar -0,520. Kemudian standar deviasi dari variabel *LEV* sebesar 0,423.

Pada variabel independen ketiga, yaitu *Free Cash Flow* (*FCF*) merupakan variabel independen yang diukur dengan menghitung selisih arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi dibagi total aset. Variabel *FCF* memiliki nilai minimum sebesar -0,539 dan nilai maksimum sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki tingkat *FCF* paling kecil yaitu sebesar -0,539 dan paling besar adalah sebesar 0,530. Nilai rata-rata *Free Cash Flow* (*FCF*) adalah sebesar 0,131 berarti bahwa rata-rata rasio *Free Cash Flow* yang dimiliki pada perusahaan sampel sebesar 0,131. Kemudian standar deviasi dari variabel *LEV* sebesar 0,165.

Pada variabel independen keempat, yaitu Profitabilitas (*PROFIT*) merupakan variabel independen yang diukur dengan membagi total laba setelah pajak dengan total aset. Variabel *FPROFIT* memiliki nilai minimum sebesar -0,548 dan nilai maksimum sebesar 1,753. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki tingkat *PROFIT* paling kecil yaitu sebesar 0,548 dan paling besar adalah sebesar 1,753. Nilai rata-rata Profitabilitas (*PROFIT*) adalah sebesar 0,051 berarti bahwa rata-rata rasio Profitabilitas yang dimiliki pada perusahaan sampel sebesar 0,051. Kemudian standar deviasi dari variabel *PROFIT* sebesar 0,135.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Diskriptif Frekuensi untuk KAP**

	Frequence	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Big Four	313	65.2	65.2	65.2
Big Four	167	34.8	34.8	100.0
Total	480	100.0	100.0	

Pada variabel independen ke lima yaitu Kualitas Audit (KAP) diukur dengan memberikan nilai 0 pada perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal non KAP Big Four dan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal yang termasuk KAP Big Four yaitu dengan analisis dummy. Berdasarkan pada tabel diskriptif frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* adalah sebesar 172 perusahaan, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four* sebanyak 318 perusahaan. Maka diperoleh presentase 64,9% untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four* dan 35,1% untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*. Variabel KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,35 dan nilai standar deviasi sebesar 0,478.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi**  
**Setelah di Outlier dan Transfomasi Data**

**Model 1**

Model	$Abn\_CFO = \beta - 0.043 SIZE - 0.154 LEV - 0.914 FCF - 0.449 PROFIT - 0.204 KAP + \epsilon$				
Ftest	3.472				
Adj R <sup>2</sup>	0.025				
K-S	0.155				
D-W	1.884				
Variabel	Unstandardized Coefficients B	Sig	T	Tolerance	VIF
SIZE	-0.043	0.205	-1.270	0.693	1.443
LEV	-0.154	0.193	-1.304	0.929	1.076
FCF	-0.914	0.005	-2793	0.791	1.264
PROFIT	-0.449	0.263	-1.120	0.788	1.269
KAP	0.204	0.108	1.608	0.633	1.580

**Model 2**

Model	$Abn\_CFO = \beta - 0.094 SIZE - 0.098 LEV - 0.094 FCF - 0.176 PROFIT - 0.058 KAP + \epsilon$				
Ftest	15.839				
Adj R <sup>2</sup>	0.134				
K-S	0.616				
D-W	1.881				
Variabel	Unstandardized Coefficients B	Sig	T	Tolerance	VIF
SIZE	-0.094	0.000	-6.183	0.693	1.443
LEV	-0.098	0.069	-1.823	0.929	1.076
FCF	-0.094	0.528	-0.631	0.791	1.264
PROFIT	-0.176	0.337	-0.961	0.788	1.269
KAP	-0.058	0.312	-1.012	0.633	1.580

**Model 3**

Model	$Abn\_CFO = \beta - 0.072 SIZE + 0.058 LEV + 0.151 FCF - 0.180 PROFIT - 0.068 KAP + \epsilon$				
Ftest	14.615				

Adj R<sup>2</sup> 0.124  
 K-S 0.300  
 D-W 1.876

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Sig	T	Tolerance	VIF
SIZE	-0.072	0.000	-6.022	0.693	1.443
LEV	0.058	0.173	1.366	0.929	1.076
FCF	0.151	0.200	1.285	0.791	1.264
PROFIT	-0.180	0.211	-1.252	0.788	1.269
KAP	-0.068	0.136	-1.493	0.633	1.580

Dari hasil regresi diatas dapat di jelaskan bahwa data penelitian tersebut telah terdistribusi secara norma untuk ketiga model diatas. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil nilai kolmogoro-smirnov (K-S), yaitu sebesar 0,155 pada model 1, 0,616 pada model 2 dan 0,300 pada model 3, sehingga ini berarti bahwa hasil tersebut telah memenuhi syarat karena mencapai nilai > 0.05. Kemudian dilihat dari nilai durbin-watson ketiga model telah memenuhi syarat yaitu durbin-watson lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4 – du) sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam regresi ini. Selanjutnya, dengan melihat hasil uji Multikolonieritas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu *size*, *leverage*, *free cash flow*, profitabilitas dan kualitas audit tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 artinya bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan tidak memiliki multikolonieritas.

Pada hasil tabel 4 di model 1, nilai F sebesar 3,472 dan nilai signifikansi sebesar 0.004 dimana lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa variabel SIZE, LEV, FCF, PROFIT dan KAP signifikan dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada hasil tabel model 2, nilai F sebesar 15,839 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa variabel SIZE, LEV, FCF, PROFIT dan KAP signifikan dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, pada hasil tabel model 3, nilai F sebesar 14,615 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa variabel SIZE, LEV, FCF, PROFIT dan KAP signifikan dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Seluruh variabel independen yang mencakup besaran perusahaan (SIZE), *leverage* (LEV), *free cash flow* (FCF), profitabilitas (PROFIT) dan kualitas audit (KAP) memiliki keyakinan yang cukup memadai untuk menajdi prediktor atas variabel dependen yaitu manajemen laba riil.

Berdasarkan tabel diatas model 1,2 dan 3 nilai koefisiensi determinasi (Adjusted R Square) adalah berturut-turut 0,025, 0,134, dan 0,124. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu besaran perusahaan (SIZE), *leverage* (LEV), *free cash flow* (FCF), profitabilitas (PROFIT) dan kualitas audit (KAP) secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu manajemen laba riil sebesar 2,5%, 13,4%, dan 12,4%.

Hasil pengujian pengaruh besaran perusahaan terhadap manajemen laba riil menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa besarnya perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil berdasar model penelitian 2 dan 3. Hasil uji variabel *leverage* terhadap manajemen laba riil menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan, dengan nilai signifikansi 0,193, 0,069 dan 0,173 sehingga dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil berdasar model 1, 2 dan 3. Hasil uji variabel pengaruh *free cash flow* menunjukkan adanya hubungan

negatif signifikan antara *free cash flow* dengan manajemen laba riil, dengan nilai signifikansi 0,005 pada model 1 sedangkan pada model 2 dan 3 nilai signifikansinya mencapai 0,529 dan 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba riil berdasar model 1 sehingga hipotesis penelitian diterima. Variabel profitabilitas menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan, dengan nilai signifikansi 0,263, 0,337 dan 0,211 sehingga dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil berdasarkan hasil pengujian model 1, 2 dan 3. Hasil pengujian dari pengaruh variabel kualitas audit menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan, dengan nilai signifikansi 0,484, 0,431, dan 0,201 sehingga dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil berdasarkan hasil pengujian model 1, 2 dan 3 sehingga hipotesis penelitian ditolak.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh besaran perusahaan, *leverage*, *free cash flow*, profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba riil. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sedangkan *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa besaran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan manajer dalam perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dan semakin kecil pula suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan manajemen dalam perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil sehingga, tingkat *leverage* tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Rata-rata perusahaan sample memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba. Ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada dalam keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Tingkat *free cash flow* yang rendah dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan tingkat *free cash flow* yang rendah tergolong dalam perusahaan yang tidak sehat, hal tersebut ditutupi oleh manajemen dengan cara menaikkan *free cash flow* perusahaan agar investor percaya bahwa perusahaan masih mampu memberikan deviden yang layak, setelah kewajiban investasi dan pembiayaan telah dilakukan.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Profitabilitas yang tinggi menuntun manajemen maupun pemangku kepentingan. Sedangkan ketika profitabilitas rendah, tidak berdampak langsung pada kebangkrutan ataupun kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini mengakibatkan tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan menyimpang yaitu manajemen laba riil.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sehingga perusahaan dengan audit eksternal termasuk dalam KAP *Big Four* ataupun tidak, dinilai integritasnya dalam melakukan audit sama-sama andal dan tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk berlaku opportunistik.

**REFERENSI**

- Agustia, D. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*: Jurnal akuntansi dan Keuangan Universitas Airlangga.
- Arini, N.D. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi*: Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arintasari, O.W. 2015. *Pengaruh Diversifikasi Industri, Geografis, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*: Diponegoro Jurnal Of Accounting.
- Aryani, W. 2011. *Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil*: Diponegoro Jurnal Of Accounting.
- Astuti, P.W. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil*: Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Boedhi, N.R. dan D. Ratnaningsih. 2015. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil*: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Atma Jaya.
- Cohen, D. A. dan Zarowin, P. 2010. *Accrual-Based and Real Earning Management Activities around Seasoned Equity Offerings*: Journal of Accounting and Economics.
- Cohen, D.A., Dey, A. dan Lys, T.Z. 2007. *Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre-and Post- Sarbanes-Oxley Periods*: The Accounting Review, 83 (3), pp. 757-787.
- Dechow, P., dan Skinner, D. 2000. *Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators*, Accounting Horizons,14 (2), 235-250.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*: Academy of Management Review, 14, hal 57-74.
- Ertanto, A.A. 2017. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Praktek Manajemen Laba Riil*: Diponegoro Jurnal Of Accounting.
- Fauziyah, N. 2014. *“Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”*: Skripsi.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J., Harvey, R. and Rajgopal, S. 2005. *The Economic Implications of Corporate Financial Reporting*: The Accounting Review.
- Guna, W., dan A. Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Goog Corporate Governance, Independensi auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*: Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti.
- Healy, P.M. and Wahlen J.M. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting*: Accounting Horizons, 13(4), 365-383.
- Hidayanti, E., R.W.D. Paramita. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur*: Jurnal Universitas Widya Gama.

- Jelinek, K. 2007. *The Effect of Leverage Increases on Earnings Management*. *Journal of Business & Implications of Corporate Financial Reporting: Journal of Accounting and Economics*. 40: 3-73.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*: *Journal of Financial Economics* 3: pp. 305-360.
- Madli. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*: *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Mayesti, M.A. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating*: *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Meutia, Inten. 2004. *Pengaruh Independensi auditor Terhadap Mnajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*: *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Ningsih, S., dan Wiyadi. 2012. *Praktek Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*: *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*.
- Nihlati, H. dan W. Meiranto. 2014. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management*: *Diponegoro Jurnal Of Accounting*
- Pahlevi, R.D. 2015. *Pengaruh Manajemen Laba Berbasis Akrual Dan Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Return Saham*: *Diponegoro Jurnal Of Accounting*.
- Pradini, B.G. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil": *Skripsi*.
- Prasetya, H. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, financial leverage, klasifikasi KAP dan likuiditas terhadap praktik perataan laba*: *Diponegoro Jurnal Of Accounting*.
- Pujilestari, R. dan A. Herusetyo. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real - Pengakuan Pendapatan Strategis*: *Jurnal Akuntansi dan keuangan Universitas Pelita Harapan*.
- Puspitasari, A. dan W. Nugrahanti. 2016. *Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran Kap, dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil*: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas kristen Satya Wacana*.
- Roychowdhury, S. (2006). *Earnings Management through Real Activities Manipulation*: *Journal of Accounting and Economics*, 42 (3), 335-370.
- Saffudin, A.Z. 2011. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*: *Diponegoro Jurnal Of Accounting*.
- Sanjaya, I.P.S. 2016. *Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas Riil*: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Atma Jaya*.
- Setyantomo, Y.Y. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*: *Diponegoro Jurnal Of Accounting*.
- Schipper, K. 1989. *Commentary on Earnings Management*: *Accounting Horizons*, 3(4), 91-102.
- Subekti I, Ahmad K, dan Wijayanti A. 2010. *The real and accruals earnings management: satu perspektif dari teori prospek*: *Kumpulan makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto*.
- Subekti I, Kee PL, dan Ahmad Z. 2010. *The effect of integrated earnings management on the value Relevance of earnings and book value of equity*: *Kumpulan artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto*.

- Wahyuni, D., M. Arfan, dan H. Fahlevi. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Keuangan dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Manipulasi aktivitas Riil*: Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana universitas Syiah Kuala.
- Watts, R. L., and J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*: Englewood Cliffs, NJ.
- Zang, A, 2007. *Evidence on The Tradeoff Between Real Manipulation and Accruals Manipulation, Workingpaper*: Hong Kong University of Science and Technology.(unpublished).
- Winingsih. 2017. *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*: Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiryadi, A., N. Sebrina. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*: Diponegoro Jurnal Of Accounting.
- Wiyadi, R. Trisnawati, N. Puspitasari, N. Sasongko. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*: The 3<sup>rd</sup> University Research Colloquium.
- Wulandari, S. 2018. “*Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*”. Skripsi.
- Yamaditya, V. 2014. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba*: Diponegoro Jurnal Of Accounting.
- Zamri, N., R.A. Rahman, dan N.S.M. Isa. 2013. *The Impact of Leverage on Real Earnings Management*: Procedia Economics and Finance.
- [www.Kontan.co.id](http://www.Kontan.co.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)